

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap organisasi prinsip dasarnya dibangun atas dasar interaksi antarindividu, salah satu unsur penting yang membuat interaksi berjalan adalah komunikasi. Komunikasi yang baik mampu mengarahkan sebuah organisasi. Komunikasi menjadi hal vital dalam kelangsungan organisasi. Individu satu sama lain dapat berkoordinasi salah satu dengan berkomunikasi. Komunikasi dalam organisasi berperann sebagai penghubung utama antar individu atau pemimpin dan anggota untuk mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan dalam organisasi memiliki peran penting dalam menentukan arah gerak dan dinamika organisasi. Ini juga terjadi pada organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sebagai salah satu organisasi mahasiswa tertua dan berpengaruh di Indonesia, menuntut para pemimpinnya untuk memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dalam membangun solidaritas, menyampaikan visi, serta menggerakkan anggota. Gaya komunikasi kepemimpinan menjadi faktor krusial karena tidak hanya memengaruhi hubungan internal organisasi, melainkan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan pencapaian tujuan organisasi. Sebab itu, untuk memahami gaya komunikasi kepemimpinan di HMI menjadi hal yang penting untuk dikaji lebih mendalam.

Hal tersebut semakin terasa ketika sebuah organisasi memiliki struktur, program kerja, dan pembagian tugas yang jelas. Pada titik ini, pemimpin memiliki peran penting karena mampu menentukan alur komunikasi seperti bagaimana pesan disampaikan, dan bagaimana anggota memaknai arahan yang diberikan. Pemimpin bukan hanya sebagai pusat keputusan, tetapi pemimpin berperan menjadi penentu keberhasilan komunikasi atau komunikator yang memengaruhi dinamika organisasi sehari-hari.

Gaya komunikasi pemimpin digambarkan sebagai salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas organisasi. Pemimpin yang mampu membangun komunikasi terbuka, jelas, dan dialogis biasanya lebih mudah mendapatkan kepercayaan serta dukungan dari anggotanya (Robbins & Judge, 2019). Namun,

gaya komunikasi masing-masing pemimpin tidak sama satu sama lain, perbedaan yang di pengaruhi banyak hal seperti dipengaruhi latar belakang, pengalaman, serta budaya organisasi. Hal ini terlihat dalam sebuah organisasi kemahasiswaan. Seperti HMI cabang Jakarta Selatan. Organisasi mahasiswa menjadi ruang berkumpulnya individu kritis dan berwawasan luas menuntut pemimpinnya untuk memiliki gaya komunikasi yang mampu merangkul anggota. Pemimpin organisasi mahasiswa bukan hanya figur struktural, melainkan juga sebagai rekan diskusi, fasilitator, serta representasi nilai-nilai organisasi. Hal penting dalam organisasi ini adalah melihat lebih jauh bagaimana gaya komunikasi kepemimpinan, ini menjadi penting karena gaya komunikasi sangat menentukan kelangsungan sebuah organisasi, penting dalam menjaga keharmonisan, penting guna menjaga efektivitas berjalannya roda organisasi mahasiswa secara keseluruhan.

Banyak Pembahasan tentang gaya komunikasi kepemimpinan, dan semakin menarik ketika meneliti gaya kepemimpinan dalam organisasi kemahasiswaan seperti HMI, organisasi berbasis ideologi Himpunan Mahasiswa Islam dikenal sebagai organisasi kader dengan tradisi intelektual, nilai keislaman, dan dialektika pemikiran yang kuat. Karakter yang melekat itulah yang menjadi magnet untuk lebih dalam ditelitinya khususnya tentang gaya komunikasi pemimpin, mengingat gaya komunikasi pemimpin memiliki peran strategis tidak saja sebagai penggerak sebuah organisasi, melainkan sebagai proses pembentukan karakter dan nalar berpikir kader. Pemimpin HMI harus mampu menyeimbangkan komunikasi yang inspiratif, persuasif, sekaligus tegas.

Setiap cabang HMI memiliki dinamika dan kultur yang berbeda-beda, termasuk HMI Cabang Jakarta Selatan. Cabang ini berada di wilayah yang sangat dinamis, baik secara sosial, akademik, maupun intelektual. Kondisi tersebut membuat pemimpinnya perlu menjalankan komunikasi bukan hanya pada konteks rapat dan kegiatan formal, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari yang membentuk kultur organisasi. Variasi karakter kader yang heterogen juga menuntut pemimpin untuk memiliki gaya komunikasi yang fleksibel dan responsif.

Dalam konteks kepemimpinan di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Jakarta Selatan, gaya komunikasi ketua menjadi faktor penting dalam

menentukan dinamika organisasi. Rapat-rapat struktural dan forum diskusi internal merupakan ruang utama terjadinya interaksi antara ketua dan anggota.

Selain itu, terdapat indikasi bahwa dalam beberapa situasi rapat, gaya penyampaian yang digunakan berpotensi menimbulkan kesan otoriter. Gaya komunikasi yang terlalu mengontrol, memotong pembicaraan, atau mendominasi forum dapat mempengaruhi iklim organisasi serta partisipasi anggota. Hal ini menjadi penting untuk dikaji karena organisasi kemahasiswaan pada dasarnya menjunjung tinggi nilai musyawarah dan demokrasi.

Pertanyaan lain yang relevan adalah sejauh mana ketua mampu menerima kritik dan masukan dari anggota. Dalam organisasi kader seperti HMI, ruang kritik merupakan bagian dari proses pembelajaran dan pendewasaan organisasi. Apabila kritik sulit diterima atau direspons secara defensif, hal tersebut dapat berdampak pada keterbukaan komunikasi dan kepercayaan anggota terhadap pimpinan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana gaya komunikasi ketua HMI Cabang Jakarta Selatan dalam membangun interaksi organisasi, serta bagaimana dampaknya terhadap dinamika dan partisipasi anggota.

Penelitian tentang HMI memang sudah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar fokus pada aspek perkaderan, pengembangan nilai, dinamika organisasi. Penelitian yang secara khusus mengkaji gaya komunikasi kepemimpinan dalam konteks HMI masih jarang dilakukan. Seperti penelitian Pengaruh Gaya Kepemimpinan Ketua HMI terhadap kinerja anggota ditulis Afani dkk, hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa gaya kepemimpinan dapat menciptakan rasa nyaman, kedekatan, dan kepercayaan antara pemimpin dan anggota. Selain itu, gaya komunikasi memberi kontribusi positif untuk peningkatan kinerja anggota dan kader

Penelitian lain memberikan gambaran bahwa gaya komunikasi pemimpin dapat sangat bervariasi. Penelitian dari Rani & Hamna, bahwa gaya komunikasi ketua HUMANIKOM memainkan peran penting dalam menjaga efektivitas sebuah organisasi untuk membangun kedekatan dan rasa kekeluargaan, menjaga keteraturan dan transparansi dalam kepengurusan, serta memberikan motivasi dan mendorong pengurus untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai gaya komunikasi kepemimpinan di HMI Cabang Jakarta Selatan menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan literatur sebelumnya, melainkan untuk meneliti lebih mendalam apakah gaya komunikasi pemimpin berimplikasi pada roda organisasi kemahasiswaan ini, juga penelitian di harapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana gaya komunikasi seorang pemimpin cabang berdampak pada dinamika internal organisasi, seperti koordinasi pengurus, hubungan antaranggota, hingga efektivitas pelaksanaan program. Penelitian ini memiliki urgensi praktis bagi HMI Cabang Jakarta Selatan.

Oleh karena itu, fokus kajian tidak hanya melihat komunikasi secara umum di dalam organisasi, tetapi secara khusus menyoroti gaya komunikasi kepemimpinan pada struktur inti kepengurusan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Jakarta Selatan. Struktur yang dimaksud meliputi Ketua Umum, Sekretaris Umum, dan Bendahara Umum sebagai bagian dari pimpinan harian cabang yang memiliki peran strategis dalam mengelola organisasi, mengkoordinasikan program kerja, serta menjalin komunikasi dengan pengurus dan kader. Ketiga posisi struktural ini menjadi pusat pengambilan keputusan dan pengendali alur komunikasi organisasi, sehingga gaya komunikasi yang mereka terapkan sangat memengaruhi dinamika internal organisasi, efektivitas koordinasi, serta partisipasi anggota dalam menjalankan aktivitas organisasi.

Selain itu, kompleksitas komunikasi organisasi di HMI Cabang Jakarta Selatan juga dipengaruhi oleh jumlah komisariat yang cukup banyak dan memiliki latar belakang institusi yang beragam. HMI Cabang Jakarta Selatan saat ini membawahi 14 komisariat yang tersebar di berbagai perguruan tinggi, yaitu Komisariat FISIP Universitas Nasional, Fakultas Hukum Universitas Nasional, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional, Fakultas Teknik Universitas Nasional, Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Nasional, Universitas Indraprasta PGRI (UNINDRA), Fakultas Teknik dan MIPA UNINDRA, Fakultas Bahasa dan Seni UNINDRA, Universitas Al Azhar Indonesia, Komisariat (Persiapan) Universitas Pertamina, Universitas Azzahra, Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP), FISIP IISIP, LIPIA. Keberagaman komisariat tersebut menunjukkan bahwa komunikasi organisasi tidak hanya terjadi di tingkat internal pengurus cabang,

tetapi juga melibatkan interaksi dengan berbagai komisariat yang memiliki karakter kader, budaya kampus, serta dinamika organisasi yang berbeda-beda. Kondisi ini menjadikan gaya komunikasi kepemimpinan di tingkat cabang memiliki peran penting dalam menjaga koordinasi, membangun solidaritas kader, serta memastikan keberlangsungan program organisasi secara efektif.

Penelitian gaya komunikasi kepemimpinan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengurus dalam memperbaiki gaya dan praktik komunikasi kepemimpinan agar lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan karakter kader masa kini. Mengingat dinamika mahasiswa yang terus berkembang, pemimpin organisasi juga perlu menyesuaikan gaya komunikasinya agar tetap relevan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana gaya komunikasi kepemimpinan di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Jakarta Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana gaya komunikasi kepemimpinan yang diterapkan di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Jakarta Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis


Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam memperkaya kajian dan literatur mengenai gaya komunikasi kepemimpinan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dalam pengembangan gaya komunikasi kepemimpinan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran umum mengenai susunan dan alur pembahasan dalam penelitian, sehingga pembaca dapat memahami isi penelitian secara menyeluruh (Septafia, 2021). Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 
- BAB I PENDAHULUAN**
Pada Bab ini berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.
- BAB II TINJAUAN PUSTAKA**
Pada Bab ini berisi Penelitian Terdahulu, Research Gap dan Novelty, Tinjauan Teori, Kerangka Konsep, dan Kerangka Pemikiran.
- BAB III METODOLOGI PENELITIAN**
Pada Bab ini berisi Paradigma Penelitian, Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pemilihan Informan, Teknik Analisis Data, dan Teknik Uji Keabsahan Data.
- BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**
Pada Bab ini berisi analisis dan pemaparan hasil temuan mengenai Gaya komunikasi kepemimpinan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Jakarta Selatan yang dikaitkan dengan teori pada bab sebelumnya.
- BAB V PENUTUP**
Bab V berisi kesimpulan yang merangkum hasil penelitian dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak terkait maupun peneliti selanjutnya.

Dengan sistematika ini, diharapkan penelitian dapat tersusun secara runtut, logis, dan mudah dipahami oleh pembaca.

